BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin dalam lingkungan pendidikan merupakan fondasi penting yang menentukan efektivitas proses belajar-mengajar dan kualitas lulusan. Tanpa disiplin, proses pendidikan akan berjalan tanpa arah dan kehilangan nilai-nilai karakter yang seharusnya dibangun sejak dini. Maqbulah dkk., 2025 Namun kenyataannya, banyak sekolah masih menghadapi masalah seperti keterlambatan siswa, tugas yang tidak selesai, ketidakhadiran guru tepat waktu, serta pelanggaran tata tertib yang berulang. Fenomena ini menunjukkan bahwa budaya disiplin belum tertanam secara kuat dalam sistem dan perilaku warga sekolah.

Masalah kedisiplinan ini bukan hanya disebabkan oleh lemahnya aturan atau kurangnya pengawasan, tetapi sering kali terkait dengan gaya kepemimpinan di sekolah yang masih bersifat tradisional—lebih menekankan kontrol dan sanksi dibandingkan inspirasi, keteladanan, dan pemberdayaan. Ketika disiplin ditegakkan hanya melalui hukuman dan ketakutan, peserta didik maupun guru cenderung mematuhinya karena terpaksa, bukan karena kesadaran. Akibatnya, nilai disiplin tidak tumbuh sebagai budaya, melainkan sekadar rutinitas yang rapuh dan mudah pudar ketika pengawasan melemah. Ekowati, 2020

Selain itu Svari & Arlinayanti, 2024 menegaskan perubahan zaman yang cepat juga menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri. Perkembangan teknologi, media sosial, dan gaya hidup modern membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku siswa. Banyak peserta didik yang lebih fokus pada dunia digital dibandingkan tanggung jawab akademiknya. Dalam konteks ini, sekolah tidak cukup hanya menerapkan disiplin berbasis aturan, tetapi harus membangun budaya disiplin yaitu sikap dan kebiasaan disiplin yang tumbuh dari kesadaran, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya disiplin yang kuat tidak hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga mendorong efektivitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan membentuk karakter peserta didik yang tangguh. Namun, membangun budaya seperti itu tidak bisa dilakukan secara instan. Dakhi, 2020a Dibutuhkan kepemimpinan yang mampu menjadi teladan, menginspirasi, dan menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya disiplin. Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang sangat relevan.

Gaya kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang menekankan visi, motivasi, dan pengembangan potensi bawahan. Iqbal, 2021 Menjelaskan bahwa pemimpin transformasional mampu menginspirasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi. Pemimpin dengan gaya ini tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membangun komitmen moral dan rasa tanggung jawab dalam diri setiap anggota organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat menjadi panutan dalam menanamkan nilai disiplin kepada guru dan siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berhubungan positif dengan budaya sekolah yang produktif dan kolaboratif. Permatasari dkk., 2023a Menemukan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya meningkatkan motivasi staf sekolah, tetapi juga membentuk lingkungan kerja yang kondusif dan berorientasi pada nilai-nilai. Dengan demikian, gaya kepemimpinan ini memiliki potensi besar dalam membangun budaya disiplin yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Budaya disiplin dapat dipahami sebagai sekumpulan nilai, norma, dan kebiasaan yang mengatur perilaku warga sekolah agar sesuai dengan aturan dan tanggung jawab yang telah disepakati. Ketika budaya disiplin sudah terbentuk, peserta didik dan guru tidak lagi mematuhi aturan karena takut sanksi, tetapi karena kesadaran bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari karakter dan profesionalitas. Lingkungan sekolah yang disiplin akan membentuk atmosfer belajar yang positif, di mana setiap individu menghargai waktu, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi. Ekowati, 2020

Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan budaya disiplin dapat dijelaskan melalui empat dimensi utama: pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspiratif (inspirational motivation), stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan perhatian individual (individualized consideration). Melalui keempat dimensi ini, pemimpin mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan kesadaran disiplin yang lebih tinggi pada warga sekolah Daeli dkk., 2024. Misalnya, kepala sekolah yang memberi teladan disiplin waktu dan kerja keras akan mendorong guru serta siswa untuk meniru perilaku tersebut secara sukarela.

Selain itu, budaya sekolah juga berperan sebagai mediator penting antara kepemimpinan transformasional dan hasil pendidikan. Permatasari dkk., 2023b Menegaskan bahwa budaya sekolah dapat memperkuat pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dan disiplin organisasi. Artinya, keberhasilan membangun budaya disiplin tidak hanya ditentukan oleh figur pemimpin, tetapi juga oleh sejauh mana nilai-nilai disiplin diterapkan secara kolektif oleh seluruh warga sekolah.

Dalam praktiknya, penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti menetapkan visi disiplin bersama, memberikan penghargaan atas perilaku disiplin, mengembangkan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru, serta mendorong partisipasi aktif semua warga sekolah dalam menjaga ketertiban. Dengan cara ini, disiplin tidak lagi menjadi sesuatu yang dipaksakan dari atas, melainkan tumbuh dari bawah sebagai hasil kesadaran bersama.

Namun demikian, proses membangun budaya disiplin melalui kepemimpinan transformasional tidak lepas dari tantangan. Diperlukan dukungan struktural seperti kebijakan sekolah, sistem evaluasi yang jelas, dan sarana pendukung yang memadai. Bhoki dkk., 2025 Menegaskan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional sangat bergantung pada konteks organisasi dan kesiapan anggotanya untuk berubah. Oleh karena itu, implementasi gaya kepemimpinan ini harus disertai dengan komitmen seluruh

elemen sekolah untuk bertransformasi menuju budaya disiplin yang berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi di sekolah, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek motivasi kerja guru, kinerja tenaga pendidik, atau efektivitas organisasi secara umum. Belum banyak
penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana kepemimpinan transforma sial diterapkan dalam membentuk budaya disiplin yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius di lingkungan madrasah.

Padahal, konteks madrasah memiliki kekhasan tersendiri dalam penanaman nilai kedisiplinan, yaitu perpaduan antara pembiasaan spiritual dan keteladanan pemimpin. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah penerapan kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya disiplin di MTs Darussalam Ngoro, yang dikenal memiliki sistem pembiasaan disiplin dan religius yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul "Membangun Budaya Disiplin Melalui Kepemimpinan Transformasional" menjadi sangat penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam bagaimana kepala sekolah atau pemimpin pendidikan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dalam membentuk budaya disiplin, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pendidikan Indonesia.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara kepemimpinan transformasional dan pembentukan budaya organisasi dalam dunia pendidikan. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan bagi kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan untuk menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif dalam membangun karakter disiplin warga sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga

memiliki karakter tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global yang terus berubah.

Selain itu, peneliti memilih MTs Darussalam Ngoro sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki karakteristik yang unik dalam membangun budaya disiplin berbasis nilai religius. Sekolah tersebut menerapkan aturan ketat terkait kedisiplinan waktu, di mana gerbang sekolah sudah ditutup tepat pukul 06.30 dan guru piket aktif memantau kedatangan siswa. Siswa yang datang terlambat dikenai kewajiban membayar infak sebesar Rp2.000 serta diminta memberikan alasan keterlambatan sebagai bentuk tanggung jawab moral. Selain itu, sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, seluruh siswa melaksanakan kegiatan mengaji bersama hingga pukul 08.00 sebagai pembiasaan spiritual dan pembentukan karakter disiplin.

Kegiatan keagamaan juga terintegrasi secara konsisten, seperti pelaksanaan istighosah bersama setiap Jumat pagi dan rutinan kirim doa oleh seluruh guru setiap Rabu setelah jam pelajaran berakhir. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan adanya sinergi antara disiplin, nilai religius, dan kepemimpinan sekolah, sehingga menarik bagi peneliti untuk menelaah lebih dalam bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dalam membentuk budaya disiplin di MTs Darussalam Ngoro Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Perlu adanya strategi kepemimpinan yang lebih efektif dalam membangun budaya disiplin.
2. Kurangnya pemahaman dan penerapan budaya disiplin.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini befokus pada bagaimana membangun budaya disiplin siswa di sekolah melalui kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MTs Darussalam Ngoro Jombang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin di MTs Darussalam Ngoro Jombang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan di MTs Darussalam Ngoro Jombang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini untuk mendeskripskan :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah dalam membangun budaya disiplin di MTs Darussalam Ngoro Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam membangun budaya di siplin di MTs Darussalam Ngoro Jombang.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis ssebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai kepemimpinan transformasional khusunya dalam membangun budaya kedisiplinan di sekolah.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi kepala sekolahh dan pengelola pendidikan:

      Memberikan wawasan yang berguna untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam membangun budaya disiplin di sekolah.

   b. Bagi siswa dan guru:

      Memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan dan bagaimana menciptakan sikap disiplin yang positif di sekolah.

   c. Bagi peneliti:

      Sebuah pengalaman yang luar biasa dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini, serta memperdalam pemahaman tentang

metode penelitian di bidang pendidikan, khusunnya terkait dengan masalah kedisiplinan dan kepemimpinan transformasional.